



Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru

Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa

Pendidikan Bahasa Jepang UNNES

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nurlita Septia Ningrum

NIM : 2302413051

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

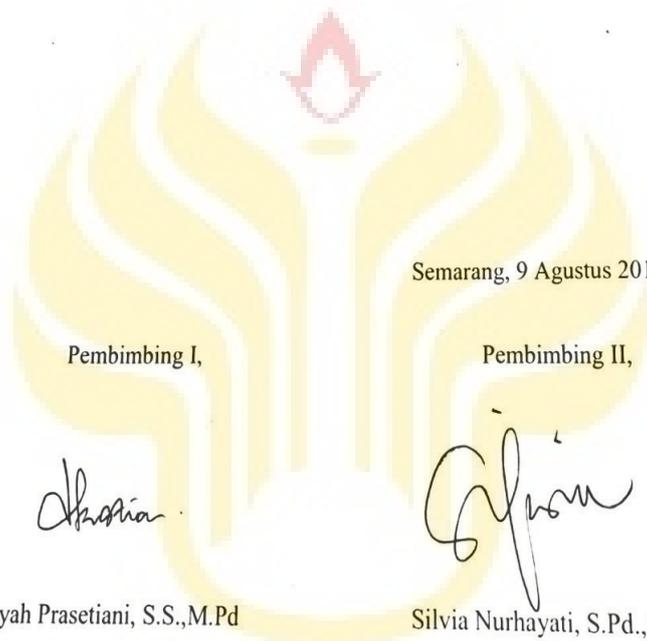
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi



Semarang, 9 Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd

Silvia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd

NIP. 197310202008122002

NIP.197801132005012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

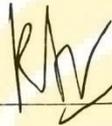
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa Sastra
Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
pada hari : Jumat
tanggal : 16 Agustus 2017

Panitia Ujian Skripsi

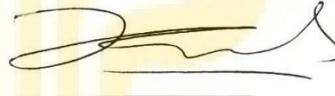
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001
Ketua



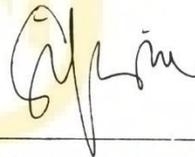
Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.
NIP.197807252005012002
Sekretaris



Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198409092010121006
Penguji I



Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIP.197801132005012001
Penguji II / Pembimbing II



Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.
NIP.197310202008122002
Penguji III / Pembimbing I



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Nurlita Septia Ningrum

NIM 2302413051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

A Journey of A Thousand Miles Begins with A Single Step – Lao Tzu

Persembahan :

1. Untuk kedua orang tuaku
2. Untuk kakak dan adiku
3. Untuk teman-teman PBJ angkatan 2013
4. Untuk para pendidik dan generasi penerusku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Rina Supriatnaningsih, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan arahan dan masukan dalam skripsi ini.

4. Silvia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan arahan dan masukan dalam skripsi ini.
5. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji utama dan Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pendidikan bahasa Jepang UNNES yang telah memberikan ilmunya.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2013 yang telah bersedia menjadi responden penelitian
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, 16 Agustus 2017

Penulis

SARI

Ningrum, Nurlita Septia. 2017. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd. Pembimbing 2: Silvia Nurhayati, M.Pd.

Kata Kunci : Minat; Persepsi; Profesi Guru

Minat menjadi guru adalah kemauan, ketertarikan dan perhatian seseorang terhadap profesi guru. Minat menjadi guru ini bisa timbul dikarenakan ada respon positif, pengalaman dan keberadaan profesi guru yang dipandang dari persepsi pribadi dari setiap individu. Berdasarkan respon positif ini akan memunculkan rasa senang sehingga akan timbul ketertarikan terhadap suatu objek, dalam hal ini profesi guru.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa mengenai profesi guru dan untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Sampel penelitian ini adalah 52 mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang angkatan 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu 63,2%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES memiliki pandangan yang baik terhadap profesi guru. Selain itu juga diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES dengan koefisien korelasi yang bernilai 0,497 dan koefisien determinasi sebesar 25%, dan persamaan garis regresi diketahui dengan persamaan $Y = 3,92 + 0,11X$ yang berarti jika persepsi mengenai profesi guru (X) meningkat satu satuan maka minat menjadi guru (Y) akan meningkat 0,11 satuan. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis dimana apabila ρ lebih besar dari nilai α atau $\rho > \alpha$ maka H_0 diterima.

RANGKUMAN

Ningrum, Nurlita Septia. 2017. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd. Pembimbing 2: Silvia Nurhayati, M.Pd.

1. Latar Belakang

Sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia, Universitas Negeri Semarang (UNNES) mempunyai tugas mendidik dan mencetak tenaga kependidikan yang profesional. Salah satu program studi kependidikan yang ada di UNNES yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Program Studi Pendidikan bahasa Jepang memiliki tujuan menyiapkan calon pendidik yang profesional.

Namun yang menjadi persoalan adalah tidak selalu semua mahasiswa yang kuliah di program studi yang berlatar belakang pendidikan, saat lulus kelak ingin berkecimpung di dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan pula, yaitu menjadi seorang guru atau pengajar.

Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa walaupun Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang menghasilkan lulusan sarjana pendidikan, akan tetapi tidak semua lulusan bekerja dalam bidang kependidikan. Menurut survey yang dilakukan oleh peneliti kepada sejumlah alumni pendidikan bahasa Jepang UNNES, dari 26 alumni angkatan 2010 dan 31 alumni angkatan 2011, diperoleh data sebanyak 6 dari 57 lulusan bekerja sebagai pengajar bahasa Jepang tingkat SMA sedrajat di Jawa Tengah

Pemilihan profesi yang berbeda dari tujuan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang untuk menyiapkan tenaga pendidik profesional dalam bidang bahasa Jepang juga didasarkan dari minat mahasiswa tersendiri dalam memilih profesi.

Minat menjadi guru adalah kemauan, ketertarikan dan perhatian seseorang terhadap profesi guru. Minat menjadi guru ini bisa timbul dikarenakan ada respon positif, pengalaman dan keberadaan profesi guru yang dipandang dari persepsi

pribadi dari setiap individu. Berdasarkan respon positif ini akan memunculkan rasa senang sehingga akan timbul ketertarikan terhadap suatu objek, dalam hal ini profesi guru.

Berdasarkan kajian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES. Peneliti memilih judul **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang”**

2. Landasan Teori

2.1 Persepsi

Persepsi adalah proses mengetahui objek dan kejadian objek dengan bantuan indera. (Chaplin, 2004: 358)

2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Siagian (2004: 100) secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

1). Diri orang yang bersangkutan

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.

2). Sasaran persepsi

Sasaran itu mungkin berupa benda, orang atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Misalnya, di dalam proses pembelajaran seorang guru luwes dalam mengajar akan lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan guru yang kaku mengajarnya.

3). Situasi

Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pertumbuhan persepsi seseorang. Misalnya, kehadiran seorang guru di kelas yang mampu menciptakan rasa humor tidaklah mengherankan, karena persepsi siswa dengan menciptakan

rasa humor di kelas adalah untuk menghilangkan kejenuhan. Akan tetapi rasa humor tersebut ditempatkan yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran, ternyata akan menarik perhatian yang luar biasa, karena kehadiran guru tersebut dengan cara demikian merupakan hal yang aneh.

2.2. Guru

2.2.1 Pengertian Guru

Uno (2008: 15) Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan

2.2.2 Hak dan Kewajiban Guru

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bagian kedua tentang hak guru Pasal 14 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berhak:

1. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
2. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
3. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
4. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
5. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
6. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan.
7. Penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan.
8. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
9. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
10. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
11. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi, akademik dan kompetensi.

12. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal yang mengatur tentang kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan adalah Pasal 20, yaitu:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

2.3 Pengertian Minat

Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

2.3.1 Jenis-Jenis Minat

Menurut Suryabrata (2004:72-73), membedakan minat menjadi dua jenis, yaitu :

1. Minat intrinsik, yaitu minat yang berfungsi tidak usah dirangsang dari luar yang berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi dan emosi.
2. Minat Ekstrinsik, yaitu minat yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, yang berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan dari luar diri orang itu sendiri. Seperti: lingkungan, orang tua serta guru.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Permata (2008) ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

1. Faktor dorongan atau keinginan dari dalam diri (*inner urges*) yaitu dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu.
2. Faktor motif sosial (*sosial motive*) yaitu motif yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu.
3. Faktor emosional (*emotional motive*) yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan-dorongan, motif-motif, respon-respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu.

3 Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik kontribusi. Dalam penelitian ini subjek yang menjadi sampel adalah semua mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan 2013 UNNES yaitu 52 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis datanya menggunakan rumus *product moment* dan pengujian hipotesisnya menggunakan analisis regresi sederhana.

4 Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis angket persepsi mengenai profesi guru dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu 63,2%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES memiliki pandangan yang baik terhadap profesi guru.

Selain itu diketahui pula bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES termasuk dalam kategori rendah yaitu 56,8% .

Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES berminat menjadi seorang guru.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus *product moment* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi mengenai profesi guru dengan minat menjadi guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,497. Selanjutnya, hasil analisis koefisien determinasi sebesar 25%, dan persamaan garis regresi diketahui dengan persamaan $Y = 3,92 + 0,11X$ yang berarti jika persepsi mengenai profesi guru (X) meningkat satu satuan maka minat menjadi guru (Y) akan meningkat 0,11 satuan. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis dimana apabila ρ lebih besar dari nilai α atau $\rho > \alpha$ maka H_0 diterima.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu 63,2%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES memiliki pandangan yang baik terhadap profesi guru. Selain itu juga diketahui bahwa terdapat pengaruh positif persepsi mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES dengan koefisien korelasi yang bernilai 0,497 dan koefisien determinasi sebesar 25%.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

まとめ

日本語教育プログラム学生が教師になる関心に対する教師についての意識の相関係

ヌルリタ・セフ°ティア・ニルム

1. 背景

日本語の教育プログラムの目的はプロの教師候補を教育するためのプログラムである。でも、卒業生は全員教師になりたがるわけではない。実際に教師として働いている卒業生が少ない。職業希望はその仕事の関心に基づく。教師に対する関心は 教職の意志や人の興味にある。経験と各個人の個人的な感覚から見た教職の存在があるので、教師になることに関心が発生する可能性がある。それで日本語教育プログラム学生が教師になる関心に対する教師についての意識の相関係を研究するにした。

2. 基礎的な定義

2.1 意識の理解

(Chaplin, 2004: 358)は、意識というのは互換で対象を知るように。

2.2. 教師

a. 教師の理解

Uno(2008:15)によると、教師は特別な専門がある職業。教師の仕事は教育専門の人でなければいけない。

b. 教師の権利と義務

2015年第14章のインドネシア法律には教師と教授の権利と義務についてこのように説明する：

権利:

1. 生活費以上の給料と社会福祉を得ること。
2. 義務と作業性能に応じてプロモーションや賞を取得すること。
3. 義務果たすの保護と知的に対する権利を得ること。
4. 能力を改善するチャンスを取得すること。
5. 学習施設とインフラを取得、利用し、プロ意識で義務を果たすこと。
6. 学生の成績や卒業決定について、自由に与えること。
7. 教育のルール、教師倫理コード、法律に合わせて学生に賞や制裁を与えること。
8. 義務は果たすを安心感や、安全保障を得ること。
9. 専門機関に関連付ける自由を持つこと。
10. 教育政策の決意で役割を得ること。
11. 学歴と能力を開発し、改善するチャンスを取得すること。
12. 専門能力開発のトレーニングを得ること。

義務：

6. 学習計画を立ち、学習経路をし、学習の評価をすること。
7. 科学、技術、芸術の発展に合わせて継続的な学習資格を開発すること。
8. 学生を区別しないこと。
9. 法律や教師倫理コードなどを守ること。
10. 民族団結をまもること。

2.3 関心

a. 関心の理解

Djamarah(2008:32)によると、関心は誰かが活動途中に集中する。そして、活動を喜びに気に気つけた。一方で、Slameto (2010:180)によると、関心は活動に以上の好きと興味がある。

b. 関心の種類

Suryabrata (2004:72-73) によると、関心の種類が2つあり :

1. 本質的な関心、自分からの関心
2. 外因性の関心、外からの関心

c. 関心の影響を与える要因。

Permata (2008) によると、関心の影響を与える要因は三つあり:

1. 内側の衝動
2. 社会的動機
3. 感情的な動機

3. 研究の方法

a. 研究のデザイン

本研究で使用される研究のデザインは、使用量的研究と相関研究。

b. 研究のサンプル

本研究のサンプルとなるのは2013組みの日本語教育プログラムスマラン国立大学の学生、人数は52人である。

c. データを集める方法

本研究ではアンケートを使用する。使用されているアンケートの種類は閉鎖アンケートである。

d. 妥当性と信頼性

本研究では、アンケートの妥当性を計るために「konstruk」の妥当性を使用する。アンケートの妥当性だけでなく、アンケートの信頼性を計ることも大切なことである。本研究のアンケートの信頼性を計るために「alpha cronbach」という公式を使用される。

e. データの分析方法

本研究では使用されるデータを分析方法は「product moment」という公式である。その結果は0,497である。それから、がくせい教師についてに対する教師になる関心の相関係数があるかどうかを知るために、その結果は「product moment」係数表と比較した。「r」テーブルによると、5%の信頼の程度では0,273と1%の信頼の程度では0,354である。つまり本研究の結果(0,497)は「product moment」係数表より高い。それはその日本語教育プログラム学生が教師になる関心に対する教師についての意識の相関係数があるとわかる。

f. アンケートの分析方法

本研究では使用されるアンケートの分析方法は「deskriptif persentase」という公式である。

4. 研究の結果

学生の意識は教師について65, 23%である。そのことからほとんど学生にとっては教師は良い仕事ということがわかる。しかし、がくせい教師になる関心58, 6である。それは本文以上の学生は教師になる関心は低いということである。「Product moment」の公式で数えて、その結果は $r = 0,497$ で教師の仕事の意識と教師になる関心は相関があるということがわかる。それから、「d」は25%で $Y = 3,92 + 0,11X$ 。このことから、もし教師の意識一単位が高かったら学生が教師になる関心も0, 11単位の高くなった。

5. 結論

そのデータの分析によると、学生の意識は教師の仕事について65, 23%そのことからだいたい日本語教育プログラムのがくせいは教師についてよい仕事と思う学生がおおいである。そして、学生が教師になる関心に対する教師についての意識にポジティブな相関を与えて、0, 497で「r」の値は25%。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI PENELITIAN	viii
RANGKUMAN	ix
MATOME.....	xv
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4

1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	 9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Pengertian Persepsi.....	11
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	13
2.2.3 Pengertian Profesi Guru.....	15
2.2.4 Hak dan Kewajiban Guru.....	17
2.2.5 Pengertian Minat.....	18
2.2.6 Jenis-jenis Minat.....	19
2.2.7 Faktor Pengaruh Timbulnya Minat.....	20
2.3 Kerangka Berpikir.....	21
2.4 Hipotesis.....	22
 BAB 3 METODE PENELITIAN.....	 23
3.1 Pendekatan Penelitian.....	23
3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.3 Variabel Penelitian.....	24
3.4 Teknik Pengolahan Data.....	24

3.5 Instrumen Penelitian	25
3.6 Uji Validitas	26
3.7 Uji Reliabilitas	31
3.8 Pengambilan Data	30
3.9 Metode Analisis Data	31
3.10 Uji hipotesis	35
3.10.1 Analisis Regresi Sederhana	35
3.10.2 Uji F	35
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA.....	37
4.1 Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru	37
4.1.1 Persepsi Hak Profesi Guru	38
4.1.2 Persepsi Kewajiban Profesi Guru	51
4.2 Minat Menjadi Guru	57
4.2.1 Faktor Ekstrinsik	57
4.2.2 Faktor Intrinsik	62
4.3 Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru	69
BAB 5 PENUTUP	80
5.1 Simpulan.....	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	84

Daftar Tabel

- Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen penelitian pada persepsi mahasiswa mengenai profesi guru.
- Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur minat menjadi guru
- Tabel 3.3 Kriteria deskriptif prosentase
- Tabel 3.4 Interval presentase
- Tabel 4.1 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial
- Tabel 4.2 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial
- Tabel 4.3 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial
- Tabel 4.4 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- Tabel 4.5 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- Tabel 4.6 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- Tabel 4.7 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- Tabel 4.8 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.

- Tabel 4.9 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- Tabel 4.10 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- Tabel 4.11 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- Tabel 4.12 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- Tabel 4.13 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan.
- Tabel 4.14 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada Penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan.
- Tabel 4.15 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- Tabel 4.16 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- Tabel 4.17 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- Tabel 4.18 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi, akademik dan kompetensi.
- Tabel 4.19 Hasil penelitian angket persepsi hak guru pada pelatihan dan

pengembangan profesi dalam bidangnya.

Tabel 4.20 Hasil penelitian angket persepsi kewajiban guru pada merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran

Tabel 4.21 Hasil penelitian angket persepsi kewajiban guru pada meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Tabel 4.22 Hasil penelitian angket persepsi kewajiban guru pada meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Tabel 4.23 Hasil penelitian angket persepsi kewajiban guru pada Bertindak objektif dan tidak diskriminatif kepada siswa saat pembelajaran

Tabel 4.24 Hasil penelitian angket persepsi kewajiban guru pada Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.

Tabel 4.25 Hasil penelitian angket persepsi kewajiban guru pada Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika

Tabel 4.26 Hasil penelitian angket persepsi kewajiban guru pada Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika

Tabel 4.27 Hasil penelitian angket persepsi kewajiban guru pada Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

Tabel 4.28 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor ekstrinsik pada indikator mengumpulkan artikel dan informasi tentang profesi guru

Tabel 4.29 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor ekstrinsik pada indikator mengumpulkan artikel dan informasi tentang profesi guru

Tabel 4.30 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor ekstrinsik pada indikator mencari informasi pada orang yang dianggap tahu tentang profesi guru

Tabel 4.31 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor ekstrinsik pada indikator mencari informasi pada orang yang dianggap tahu tentang profesi guru

Tabel 4.32 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor ekstrinsik pada indikator pengaruh status sosial keluarga

Tabel 4.33 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor ekstrinsik pada indikator pengaruh status sosial keluarga

Tabel 4.34 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor ekstrinsik pada indikator pengaruh teman sepergaulan

Tabel 4.35 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor ekstrinsik pada indikator pengaruh teman sepergaulan

Tabel 4.36 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor instrinsik pada indikator ketertarikan menjadi guru berdasarkan keinginannya

sendiri

Tabel 4.37 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor instrinsik pada indikator ketertarikan menjadi guru berdasarkan keinginannya sendiri

Tabel 4.38 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor instrinsik pada indikator senang berbagi ilmu dengan orang lain

Tabel 4.39 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor instrinsik pada indikator senang berbagi ilmu dengan orang lain

Tabel 4.40 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor instrinsik pada indikator adanya perhatian yang lebih besar

Tabel 4.41 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor instrinsik pada indikator adanya perhatian yang lebih besar

Tabel 4.42 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor instrinsik pada indikator perasaan nyaman ketika mengajar

Tabel 4.43 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor instrinsik pada indikator perasaan nyaman ketika mengajar

Tabel 4.44 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor instrinsik pada indikator perasaan nyaman ketika mengajar

Tabel 4.45 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor instrinsik pada indikator keinginan untuk menjadi seorang guru

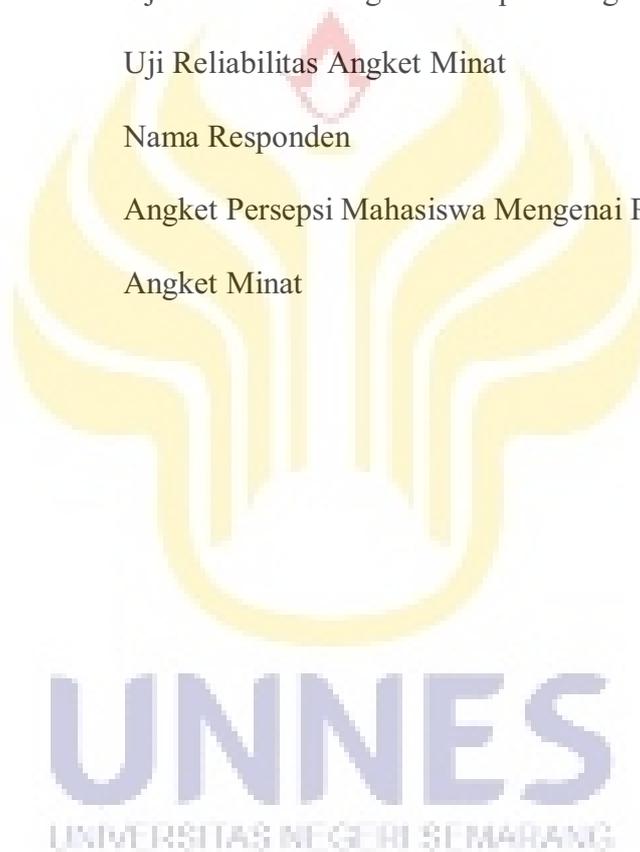
Tabel 4.46 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor instrinsik pada indikator keinginan untuk menjadi seorang guru

Tabel 4.47 Hasil penghitungan angket minat menjadi guru untuk faktor instrinsik pada indikator keinginan untuk menjadi seorang guru



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Olah Data Angket Penelitian Persepsi Mengenai Profesi Guru
Lampiran 2	Olah Data Angket Penelitian Minat
Lampiran 3	Uji Reliabilitas Angket Persepsi Mengenai Profesi Guru
Lampiran 4	Uji Reliabilitas Angket Minat
Lampiran 6	Nama Responden
Lampiran 7	Angket Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru
Lampiran 8	Angket Minat



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memajukan peradaban serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pada kehidupan sekarang ini, semua orang berkepentingan terhadap jalannya pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wadah pembinaan tenaga kerja, dapat untuk menambah lapangan pekerjaan dan juga untuk memperoleh status tertentu dalam kehidupan di masyarakat.

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I ayat (1)). Dilihat dari pengertian tersebut jelas bahwa guru mempunyai peranan yang sangat vital di dalam pendidikan. Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia, Universitas Negeri Semarang (UNNES) mempunyai tugas mendidik dan mencetak tenaga kependidikan yang

profesional. Salah satu program studi kependidikan yang ada di UNNES yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Program Studi Pendidikan bahasa Jepang memiliki misi salah satunya adalah menyelenggarakan pendidikan akademik untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan bahasa Jepang.

Namun yang menjadi persoalan adalah tidak selalu semua mahasiswa yang kuliah di program studi yang berlatar belakang pendidikan, saat lulus kelak ingin berkecimpung di dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan pula, yaitu menjadi seorang guru atau pengajar.

Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa walaupun Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang menghasilkan lulusan sarjana pendidikan, akan tetapi tidak semua lulusan bekerja dalam bidang kependidikan. Peneliti melakukan survey dengan mendata pekerjaan sejumlah alumni pendidikan bahasa Jepang UNNES dengan cara bertanya secara langsung kepada sejumlah alumni mengenai pekerjaan mereka saat ini. Menurut hasil survey dari 26 alumni angkatan 2010 dan 31 alumni angkatan 2011, diperoleh data sebanyak 6 dari 57 lulusan bekerja sebagai pengajar bahasa Jepang tingkat SMA sederajat di Jawa Tengah. Selain itu Sholihah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Kesulitan-kesulitan Guru Bahasa Jepang Lulusan Universitas Negeri Semarang dalam Mengajar di SMA menyatakan bahwa sebanyak 57 dari 187 lulusan bekerja sebagai pengajar bahasa Jepang tingkat SMA sederajat di Jawa Tengah. Selanjutnya Pristinjani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Profesi Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang,*

menyimpulkan bahwa dibandingkan lulusan yang bekerja di dalam pendidikan atau pengajaran bahasa Jepang, terdapat lebih banyak lulusan yang bekerja di luar pendidikan atau pengajaran bahasa Jepang. Peneliti juga melakukan survey kepada 32 mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES dengan cara membuat angket mengenai minat menjadi guru. Berdasarkan hasil jawaban dari angket, sebanyak 13 mahasiswa menjawab berminat menjadi guru, 17 mahasiswa tidak terlalu berminat menjadi guru dan 2 mahasiswa menjawab tidak berminat sama sekali menajadi guru.

Pemilihan profesi yang berbeda dari tujuan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang untuk menyiapkan tenaga pendidik profesional dalam bidang bahasa Jepang juga didasarkan dari minat mahasiswa tersendiri dalam memilih profesi.

Minat menjadi guru adalah kemauan, ketertarikan dan perhatian seseorang terhadap profesi guru. Minat menjadi guru ini bisa timbul dikarenakan ada respon positif, pengalaman dan keberadaan profesi guru yang dipandang dari persepsi pribadi dari setiap individu. Berdasarkan respon positif ini akan memunculkan rasa senang sehingga akan timbul ketertarikan terhadap suatu objek, dalam hal ini profesi guru.

Berdasarkan kajian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES. Peneliti memilih judul **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diadakan pembatasan masalah, mengingat ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti, serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi dengan permasalahan pengaruh persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan 2013. Persepsi dalam penelitian ini adalah penginterpretasian mahasiswa calon guru tentang profesi guru, baik cara pandang ataupun penilaian yang ditunjukkan dalam tingkah laku dan sikap terhadap profesi guru. Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa calon guru terhadap profesi guru diambil dari kondisi kehidupan guru, sedangkan kondisi tersebut dilihat dari tingkat pemenuhan hak-hak dan kewajiban guru sebagai tenaga profesional yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 mengenai profesi guru ?
2. Adakah pengaruh persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 mengenai profesi guru
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa mengenai profesi guru dan minat menjadi guru.
- b. Sebagai bahan kajian penelitian yang relevan pada penelitian di masa yang akan datang khususnya bidang penelitian kependidikan sehingga penelitian kependidikan lebih bervariasi.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru, serta sebagai bekal untuk menambah kesiapan menjadi pendidik.

b. Bagi Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi Prodi Pendidikan Bahasa Jepang untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan minat menjadi guru.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, yakni bab 1 pendahuluan, bab 2 landasan teori, bab 3 metode penelitian, bab 4 hasil penelitian dan pembahasan dan bab 5 penutup. Uraian tentang isi dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI, berisi teori-teori yang berhubungan dengan pengaruh persepsi mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru yaitu : pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian minat, jenis-jenis minat, faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, pengertian guru, hak dan kewajiban guru.

BAB III. METODE PENELITIAN, berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, serta uji hipotesis.

BAB IV. PEMBAHASAN, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V. PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai pengaruh persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2016) yang berjudul *The Effect of Perceived Teacher Profesional and Work Realm Information on The Interest in Becoming Accounting Teacher*. Atau *Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akutansi*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyana tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,378 koefisien determinan (r^2) sebesar 0,143, dan harga tabel lebih besar dari thitung pada taraf signifikansi 5% ($3,941 > 1,987$). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Sedangkan perbedaannya, Mulyana dalam penelitiannya juga membahas tentang pengaruh informasi dunia kerja terhadap minat menjadi guru. Sementara penelitian ini

membahas mengenai pengaruh persepsi mahasiswa mengenai profesi guru yang dilihat dari pemenuhan hak dan kewajiban profesi guru dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan 2013.

Selain itu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti dan Anggraeni (2005) yang berjudul *Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika Pada Siswa SMA*. Yang dimaksud persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru matematika dalam penelitian ini adalah tanggapan atau penilaian yang diberikan siswa terhadap kemampuan dan kewenangan guru matematika dalam menjalankan profesi keguruannya, terutama dalam hal melaksanakan proses belajar mengajar bidang studi matematika di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika dengan siswa kelas I SMA Negeri 1 Medan. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi tentang kompetensi profesional guru matematika dengan motivasi belajar matematika pada siswa kelas I SMA Negeri 1 Medan, dengan $r = 0.244$ dan $p = 0.004$ ($p < 0.05$). Persamaan penelitian yang dilakukan Rangkuti dan Anggraeni dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi mengenai profesi guru. Hanya saja, penelitian Rangkuti dan Anggraeni hanya meneliti hubungan persepsi tentang kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa, sementara penelitian ini meneliti pengaruh persepsi yang dilihat dari pemenuhan hak dan kewajiban profesi guru dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terhadap minat menjadi guru.

Selain itu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2016) yang berjudul *Pengaruh Pengalaman PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2012*. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh PPL terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang minat mahasiswa untuk menjadi guru. Sementara perbedaan terletak pada salah satu variabelnya dimana pada penelitian Irmawati meneliti tentang pengaruh PPL terhadap minat menjadi guru, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh persepsi mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan cara pandang terhadap suatu hal. Wlgito (2004:08) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diindranya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *intergrated* dalam diri individu. Sementara menurut Slameto (2010:102) Persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Sedangkan persepsi menurut Chaplin (2004:358) adalah proses mengetahui objek dan kejadian objek dengan bantuan indera.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diartikan bahwa persepsi tidak hanya proses masuknya informasi, akan tetapi persepsi merupakan suatu proses

penginterpretasian dari informasi yang diterima. Persepsi adalah suatu proses pemberian arti yang dipergunakan seseorang atau individu untuk memahami dunia sekitarnya yaitu dengan cara memahami, mengorganisasi dan menafsirkan suatu stimulus hingga memungkinkan individu untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek, situasi atau peristiwa yang dapat mempengaruhi perilaku. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya juga keadaan sendiri. Dalam memandang peristiwa atau objek yang sama, pengertian yang ditangkap orang lain mungkin berbeda.

Dengan demikian persepsi mahasiswa terhadap profesi guru adalah penginterpretasian terhadap rangsangan-rangsangan yang diterima oleh indera mahasiswa calon guru mengenai profesi guru dan ditafsirkan dalam bentuk tingkah laku, cara pandang serta sikap mahasiswa terhadap profesi guru. Dalam penelitian ini berbagai rangsangan yang diterima mengenai profesi guru oleh mahasiswa calon guru tersebut berbeda-beda. Sehingga persepsi yang ditimbulkan pun berbeda-beda, tergantung dari karakteristik individu dan berbagai rangsangan mengenai profesi guru yang diterimanya.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui persepsi mahasiswa calon guru terhadap profesi guru yang berbeda-beda tersebut, diperlukan indikator-indikator pengukurannya. Berdasarkan kesimpulan pengertian persepsi mahasiswa terhadap profesi guru di atas, Persepsi terhadap profesi guru adalah penginterpretasian, penilaian dan cara pandang mahasiswa mengenai profesi guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru. Kondisi dan keadaan kehidupan guru tersebut dapat dilihat dari pemenuhan hak-hak dan kewajiban guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Suparlan (2005: 43) bahwa, berawal dari ketidakadilan perlakuan yang diterima menimbulkan persepsi negatif di masyarakat mengenai kehidupan profesi guru, maka dibuatlah perundangan yang mengatur hak dan kewajiban profesi guru. Lebih lanjut dijelaskan, dengan perjuangan guru menerapkan perundangan yang mengatur hak dan kewajiban guru tersebut akan menghilangkan persepsi lama dan menciptakan persepsi baru tentang profesi guru. Undang-undang yang mengatur hak dan kewajiban guru sebagai jaminan baik pemenuhan hak kehidupan guru (kesejahteraan, penghargaan dan lain-lain) maupun kewajiban profesinya sebagai abdi negara (Suparlan, 2005: 153). Dengan demikian persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dapat diukur dengan indikator pemenuhan hak dan kewajiban guru.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi yang dimiliki seseorang akan berbeda antara satu dengan yang lainnya, perbedaan persepsi tersebut disebabkan perbedaan karakteristik pribadi yang dimiliki masing-masing individu, yaitu sifat, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu dan harapan. Menurut Siagian (2004: 100) secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu, diri orang yang bersangkutan, sasaran persepsi dan situasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Siagian tersebut di atas sebagai berikut:

- 1). Diri orang yang bersangkutan

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.

2). Sasaran persepsi

Sasaran itu mungkin berupa benda, orang atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Misalnya, di dalam proses pembelajaran seorang guru luwes dalam mengajar akan lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan guru yang kaku mengajarnya.

3). Situasi

Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pertumbuhan persepsi seseorang. Misalnya, kehadiran seorang guru di kelas yang mampu menciptakan rasa humor tidaklah mengeherkan, karena persepsi siswa dengan menciptakan rasa humor di kelas adalah untuk menghilangkan kejenuhan. Akan tetapi rasa humor tersebut ditempatkan yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran, ternyata akan menarik perhatian yang luar biasa, karena kehadiran guru tersebut dengan cara demikian merupakan hal yang aneh.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dipengaruhi dua faktor yaitu:

- a) Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat pada diri si pengamat (orang yang bersangkutan), meliputi sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.

b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat di luar diri si pengamat, yang meliputi ciri fisik dari objek yang diamati dan situasi pada saat seseorang menginterpretasikan objek yang diamati. Dapat berupa informasi yang diperolehnya, kondisi lingkungan tempat tinggal, pengaruh perbandingan keadaan dengan tempat lain, ukuran, intensitas, pengulangan gerak atau hal-hal yang baru yang familiar atau ketidakasingan suatu obyek.

Mengacu pada faktor-faktor di atas dalam kaitanya dengan faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal Individu, yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap profesi guru yang berasal dari dalam diri individu mahasiswa. Dapat harapan dan keinginan tentang profesi guru, pengalaman tentang profesi guru, pengetahuan tentang profesi guru, minat dan motivasi terhadap profesi guru dan lain sebagainya.
2. Faktor Eksternal Individu, yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap profesi guru yang berasal dari luar diri individu. Dapat berupa informasi yang diperolehnya mengenai profesi guru, kondisi profesi guru di lingkungan tempat tinggal, pengaruh perbandingan keadaan profesi guru ditempat lain, atau hal-hal baru yang familiar dengan profesi guru.

2.2.3 Pengertian Profesi Guru

Menurut Hamalik (2008: 1-2) Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut

merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Menurut Nurdin (2008:101) Profesi adalah suatu pekerjaan yang mensyaratkan persiapan spesialisasi akademik dalam waktu yang relatif lama di perguruan tinggi, baik dalam bidang sosial, eksak maupun seni dan pekerjaan itu lebih bersifat mental intelektual dari pada fisik manual, yang dalam mekanismenya dikuasai oleh kode etik.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan pengabdian dari para pemegang profesi. Profesi selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi, karena profesi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk itu.

Menurut Uno (2008: 15) Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari beberapa pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan suatu profesi yang menunjuk pada jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus atau dapat pula berarti orang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik yang menjadikan pendidikan tidak sekedar sumber

pendidikan tetapi juga sebagai sarana pengabdian. Guru merupakan pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru, menggunakan keahlian mengajar sekaligus mendidik siswanya menjadi warga negara yang baik, berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam peningkatan SDM.

2.2.4 Hak dan Kewajiban Guru

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bagian kedua tentang hak guru Pasal 14 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berhak:

13. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
14. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
15. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekaayaan intelektual.
16. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
17. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
18. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan.
19. Penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan.
20. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
21. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.

22. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
23. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi, akademik dan kompetensi.
24. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal yang mengatur tentang kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan adalah Pasal 20, yaitu:

11. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
12. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
13. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
14. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
15. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

2.2.5 Pengertian Minat

Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. (Djamarah, 2008: 191). Sedangkan menurut Slameto (2010:180),minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan aktivitas dibandingkan aktivitas yang lain karena ada perhatian, rasa senang, dan pengalaman. Minat dapat menimbulkan keseriusan seseorang untuk menekuni kegiatan atau aktivitas tertentu. Jika seseorang memiliki minat pada kegiatan atau aktivitas tertentu maka aktivitas tersebut dapat dilaksanakan dengan maksimal. Dengan demikian, minat adalah pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu secara maksimal.

2.2.6 Jenis-Jenis Minat

Menurut Suryabrata (2004:72-73), membedakan minat menjadi dua jenis, yaitu :

3. Minat intrinsik, yaitu minat yang berfungsi tidak usah dirangsang dari luar yang berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi dan emosi.
4. Minat Ekstrinsik, yaitu minat yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, yang berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan dari luar diri orang itu sendiri. Seperti: lingkungan, orang tua serta guru.

Minat seseorang dapat muncul karena adanya daya tarik individu terhadap suatu objek akibat pengaruh lingkungan sekitar maupun dorongan dari diri sendiri yang disertai perasaan senang dan keinginan yang kuat untuk mencapai objek

tersebut. Minat menjadi guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang mendapat informasi dan pengalaman tentang profesi guru, kemudian timbul rasa senang dan tertarik sehingga memberikan perhatian lebih terhadap profesi guru dan mendorong timbulnya keinginan untuk menjadi guru.

2.2.7 Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Permata (2008) ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

4. Faktor dorongan atau keinginan dari dalam diri (*inner urges*) yaitu dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu.
5. Faktor motif sosial (*sosial motive*) yaitu motif yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu.
6. Faktor emosional (*emotional motive*) yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan-dorongan, motif-motif, respon-respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang muncul karena pengaruh dari dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar. Timbulnya minat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri, lingkungan, keadaan sosial, dan kondisi ekonomi.

4.3 Kerangka Berpikir

Persepsi mahasiswa mengenai profesi guru adalah proses penginderaan, pengorganisasian, penginterpretasian informasi tentang objek yang diperoleh dari proses belajar dan pengalaman mahasiswa mengenai profesi guru. Persepsi satu orang dengan orang yang lainnya berbeda sebagai bukti keunikan manusia. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor pribadi seseorang, pengalaman dan faktor lainnya, sehingga walaupun objek yang dipersepsi sama hasilnya akan berbeda-beda.

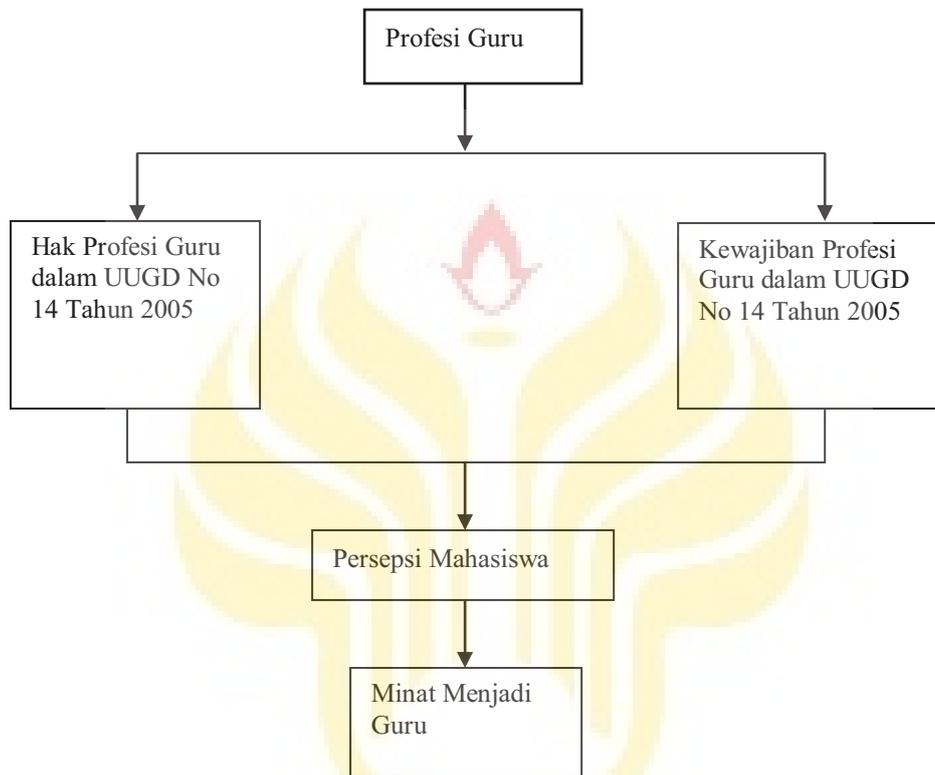
Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap profesi guru. Persepsi mengenai profesi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penginterpretasian, penilaian dan cara pandang mahasiswa mengenai profesi guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru. Kondisi dan keadaan kehidupan guru tersebut dapat dilihat dari pemenuhan hak-hak dan kewajiban guru.

Persepsi mahasiswa tentang profesi guru memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Minat dapat muncul jika mahasiswa memiliki persepsi positif tentang profesi guru. Hal ini dikarenakan, jika mahasiswa memiliki persepsi yang positif mengenai profesi guru akan mendorong mahasiswa untuk menghargai profesi guru sehingga dapat menimbulkan minat untuk menjadi guru.

Dari uraian diatas, peneliti menduga dengan persepsi yang dimilikinya mengenai profesi guru akan mempengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes untuk menjadi seorang guru. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti

tentang pengaruh persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2013.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir.



4.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang ada maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif antara persepsi mahasiswa mengenai profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan olah data dari angket yang telah disebarakan kepada 52 mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2013 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persepsi mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES terhadap hak guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 64,1%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa hak profesi guru sudah terpenuhi. Selanjutnya persepsi mahasiswa terhadap kewajiban guru termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 62,3%. Namun demikian meskipun tergolong rendah, jika dilihat dari presentasinya hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa guru sudah memenuhi kewajiban profesi sebagaimana mestinya. Dilihat dari rata-rata presentase keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai profesi guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu 63,2%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES memiliki pandangan yang baik terhadap profesi guru.
2. Terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa mengenai profesi guru (X) terhadap minat menjadi guru (Y) pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES. Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai profesi guru

terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES diketahui dengan koefisien korelasi yang bernilai 0,497 dan koefisien determinasi sebesar 25%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa jurusan kependidikan, sering-seringlah mencari informasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan terutama tentang profesi guru agar memiliki pandangan yang luas mengenai profesi guru, karena dalam penelitian ini pandangan atau persepsi tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat untuk menjadi guru.
2. Penelitian ini dilakukan pada aspek hak dan kewajiban guru berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang yang sama, dapat meneliti persepsi mahasiswa mengenai aspek tugas dan tanggung jawab guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1995. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Chaplin, J. P. 2004. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Djamarah, Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irmawati, Puji Irma. 2016. *Pengaruh Pengalaman PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2012*. Skripsi. UNNES.
- Mulyana. 2016. *The Effect of Perceived Teacher Profesional and Work Realm Information on The Interest in Becoming Accounting Teacher*. Atau *Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akutansi*. Jurnal. UNY.
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: ArRUZZ Media.
- Permata, Vivi. *Apa Itu Minat*. Diambil pada Tanggal 04/05/2017. <http://vivipermata.blog.friendster.com/2008/08>.
- Prisirinjani, Septilia. 2015. *Analisis Profesi Lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Rangkuti dan Anggraeni. 2005. *Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi Profesional Guru Matematika Pada Siswa SMA*. Jurnal: Universitas Sumatera Utara.
- Salman. 2012. *Pengaruh Pengalaman PPL dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2008*. Skripsi. UNY.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Solihah, Onida. 2014. *Kesulitan-kesulitan Guru Bahasa Jepang Lulusan Universitas Negeri Semarang dalam Mengajar di SMA*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- Suryabrata, Sumardi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

